

GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN USIA PEMBERIAN MP-ASI DENGAN STATUS GIZI BALITA UMUR 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA POSYANDU BOUGENVILLE RW 12 KELURAHAN LAIKANG KOTA MAKASSAR

Overview of Exclusive Breastfeeding and the Age of Providing MP-ASI with the Nutritional Status of Toddlers Age 6-24 Months in the Working Area of Posyandu Bougenville RW 12 Kelurahan Laikang Makassar City

Israyanti¹, Adriyani Adam², H. Zakaria³

¹²³Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*) israayantii06@gmail.com, 085824716279

ABSTRACT

Nutritional status is a condition that arises from a balance between the amount of nutrients taken and the amount needed by the body for various biological functions (including physical activity, health maintenance, and other activities). Nutritional status can also be used to describe a person's physical condition as a reflection of the body's energy level. This study aims to determine the description of exclusive breastfeeding and the age of giving MP-ASI with the nutritional status of toddlers aged 6-24 months in the Posyandu Bougenville RW 12 Kelurahan Laikang, Makassar City. This research is descriptive in nature, namely research that aims to describe the description of exclusive breastfeeding and the age of giving MP-ASI with the nutritional status of toddlers aged 6-24 months. The number of samples is 25 toddlers. The criteria that have been set are the age of 6-24 months. Data on exclusive breastfeeding uses primary data obtained directly from questionnaires to respondents and secondary data for initial data collection. The results showed that the nutritional status of toddlers with PB/U indicators as many as 16 toddlers (64%) had normal body length, 7 toddlers were short (28%), 1 toddler was very short (4%) and 1 toddler was tall (4%). Meanwhile, based on the weight/age indicator, 18 toddlers (72%) had normal weight, 5 toddlers (20%) were underweight and 2 toddlers (8%) were at risk of being overweight. At the time of giving MP-ASI for the first time, out of 25 samples of toddlers aged >6 months, there were 13 toddlers (52%), 6 months 10 toddlers (40%), and <6 months 2 toddlers (8%). The serving of MP-ASI from 25 samples of toddlers was 2-3 full tablespoons at each meal for 19 toddlers (76%) and ½ a 250 ml bowl for 6 toddlers (24%). Exclusive breastfeeding from 25 samples, 23 toddlers (92%) were exclusive and 2 toddlers (8%) were not exclusively breastfed. It is recommended that health center staff and posyandu officers provide counseling or instructions to the public about the importance of breastfeeding since the birth of toddlers and the impact of malnutrition and proper provision of MP-ASI.

Keywords : Nutritional Status and MP-ASI

ABSTRAK

Status gizi adalah suatu kondisi yang timbul dari keseimbangan antara jumlah gizi yang diambil dan jumlah yang dibutuhkan tubuh untuk berbagai fungsi biologis (termasuk aktivitas fisik, pemeliharaan kesehatan, dan aktivitas lainnya). Status gizi juga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi fisik seseorang sebagai cerminan dari tingkat energi tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian ASI eksklusif dan usia pemberian MP-ASI dengan status gizi balita umur 6-24 bulan di Wilayah Kerja Posyandu Bougenville RW 12 Kelurahan Laikang Kota Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan gambaran pemberian ASI eksklusif dan usia pemberian MP-ASI dengan status gizi balita umur 6-24 bulan, Jumlah sampel yaitu sebanyak 25 balita, Sampel diperoleh secara purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang di sesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu umur 6-24 bulan. Data tentang pemberian ASI eksklusif menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari kuesioner kepada responden dan data sekunder untuk pengambilan data awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi balita dengan indikator PB/U sebanyak 16 balita (64%) memiliki panjang badan normal, pendek 7 balita (28%), sangat pendek 1 balita (4%) dan tinggi 1 balita (4%). Sedangkan berdasarkan indikator BB/U sebanyak 18 balita (72%) memiliki berat badan normal, kurang 5 balita (20%) dan resiko berat badan

lebih 2 balita (8%). Waktu pemberian MP-ASI pertama kali dari 25 sampel balita umur >6 bulan sebanyak 13 balita (52%), 6 bulan 10 balita (40%), dan <6 bulan 2 balita (8%). Porsi pemberian MP-ASI dari 25 sampel balita 2-3 sendok makan penuh setiap kali makan sebanyak 19 balita (76%) dan ½ mangkok ukuran 250 ml sebanyak 6 balita (24%). Pemberian ASI eksklusif dari 25 sampel sebanyak 23 balita (92%) yang eksklusif dan 2 balita (8%) yang tidak ASI eksklusif. Disarankan petugas puskesmas dan petugas posyandu memberikan penyuluhan atau petunjuk kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI sejak kelahiran balita dan dampak dari kekurangan gizi serta pemberian MP-ASI yang tepat.

Kata Kunci : Status Gizi dan MP-ASI

PENDAHULUAN

Status gizi adalah suatu kondisi yang timbul dari keseimbangan antara jumlah gizi yang diambil dan jumlah yang dibutuhkan tubuh untuk berbagai fungsi biologis (termasuk aktivitas fisik, pemeliharaan kesehatan, dan aktivitas lainnya). Status gizi juga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi fisik seseorang sebagai cerminan dari tingkat energi tubuh (Kosanke, 2019).

Masalah kekurangan gizi disebabkan oleh berbagai faktor yang mungkin berdampak pada berbagai hal dengan cepat atau lambat. Dalam sebuah tingkat rumah tangga, kekurangan gizi disebabkan oleh komitmen rumah tangga untuk menyediakan pangan dalam jumlah yang cukup dan varietas berkualitas tinggi, serta pola asuh yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pendidikan, pengejaran intelektual, dan komitmen rumah tangga terhadap kesehatan (Zulhaida, 2015).

Masa balita adalah masa yang luar biasa karena pada masa ini pertumbuhan mengalami peningkatan yang cukup cepat. Balita yang pertumbuhannya tidak dipantau dengan cermat dan mengalami gangguan tidak akan pulih pada periode berikutnya. Oleh karena itu, perlu untuk secara teratur memantau pertumbuhan balita untuk mengidentifikasi setiap kelemahan pertumbuhan dan mengambil tindakan pencegahan dini untuk memastikan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan bayi tidak terhambat (Febry, 2012).

Di Posyandu rutin dilakukan pemantauan pertumbuhan pada balita setiap bulan. Kegiatan ini dibuat dalam register balita (R/I/Gizi) yang berisi data untuk Posyandu. Data pemantauan pertumbuhan balita meliputi hasil penimbangan sehingga diketahui jumlah anak dengan berat badan naik (N), tidak naik (T), atau berada di Bawah Garis Merah (BGM). Cakupan pemantauan

pertumbuhan dapat digambarkan dari jumlah balita yang ditimbang (D) dengan jumlah balita yang naik berat badannya (N) yaitu cakupan N/D, dan jumlah balita yang ditimbang (D) dengan jumlah balita yang di Bawah Garis Merah (BGM) yaitu cakupan BGM/D (Suranadi, 2011).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, status gizi untuk anak usia 5 hingga 12 tahun di Indonesia ditetapkan sebesar 9,3% kurus, terdiri dari 2,5% kurus berat dan 6,8% kasus kurus. Di Indonesia, prevalensi obesitas pada anak juga terus meningkat, dengan angka 20,6% yang terdiri dari gemuk (obesitas) sebesar 11,1% dan sangat gemuk (obesitas) sebesar 9,5%. Sebaliknya, prevalensi pendek adalah 23,6%, yang terdiri dari 6,7 sangat pendek dan 16,9% pendek (Hasrul et al., 2020).

Menurut Julizar dan Muslim (2021), terdapat perbedaan antara pemberian ASI eksklusif dan non ASI eksklusif dalam hal seberapa baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan anak. ASI eksklusif memiliki tingkat lebih tinggi daripada non ASI eksklusif.

WHO (2016), telah merekomendasikan bahwa intervensi untuk meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif setidaknya selama enam bulan dilaksanakan sebagai satu-satunya cara untuk memenuhi target gizi global organisasi untuk tahun 2025 mengenai jumlah stunting pada anak di bawah usia 5 tahun (Fitri & Ernita, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang "Gambaran Pemberian ASI Eksklusif dan Usia Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu

Jenis penelitian ini menggunakan metode

deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan gambaran pemberian ASI eksklusif dan usia pemberian MP-ASI dengan status gizi balita umur 6-24 bulan.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Posyandu Bougenville RW 12 Kel. Laikang Kec. Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang terdaftar di buku posyandu yaitu 85 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Langkah-langkah Pengambilan Sampel:

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik non-random dengan jenis pengambilan sampel secara purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang di sesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu umur 6-24 bulan. Adapun caranya dengan mengambil anggota populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi penelitian ini adalah karakteristik umum dari subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti. Kriteria inklusi untuk sampel kasus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Ibu dari anak berusia 6-24 bulan yang bertempat tinggal di lokasi penelitian.
- 2) Ibu dari anak berusia 6-24 bulan yang tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi digunakan untuk mengeluarkan subjek yang tidak layak untuk diteliti.

- 1) Ibu dari anak berusia 6-24 bulan yang pindah rumah, sehingga tidak lagi menjadi anggota
- 2) Ibu dari anak berusia 6-24 bulan mengundurkan diri sebagai subjek penelitian.

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi

Posyandu Bougenville merupakan posyandu yang berlokasi di RW 12 Laikang. Laikang merupakan kelurahan di kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kelurahan ini dimekarkan dari kelurahan Sudiang Raya.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 02 pada lampiran menunjukkan bahwa sampel dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang (44%) dan jenis kelamin perempuan 14 orang (56%).

Berdasarkan tabel 03 pada lampiran menunjukkan bahwa sampel dengan umur 6-8 bulan berjumlah 9 orang (36%), umur 9-11 bulan berjumlah 5 orang (20%) dan umur 12-24 bulan berjumlah 11 orang (44%).

Berdasarkan pengumpulan data tabel 04 pada lampiran diketahui pada umumnya pemberian ASI yang tidak eksklusif sebanyak 2 orang (8%) dan yang eksklusif sebanyak 23 orang (92%).

Berdasarkan pengumpulan data tabel 05 pada lampiran diketahui bahwa pada umumnya usia pemberian MP-ASI >6 bulan sebanyak 52%, 6 bulan 40%, dan <6 bulan sebanyak 8%.

Berdasarkan pengumpulan data tabel 06 pada lampiran diketahui bahwa pada umumnya porsi pemberian MP-ASI 2-3 sendok makan penuh setiap kali makan sebanyak 76% dan $\frac{1}{2}$ mangkok ukuran 250 ml sebanyak 24%.

Berdasarkan pengumpulan data tabel 07 pada lampiran diketahui bahwa pada umumnya sebanyak 64% memiliki status gizi normal, 28% pendek, 4% sangat pendek dan 4% tinggi.

Berdasarkan pengumpulan data tabel 08 pada lampiran diketahui bahwa pada umumnya sebanyak 72% memiliki status gizi normal, 20% status gizi kurang, dan 8% beresiko BB lebih.

PEMBAHASAN

1. Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama, terbaik, dan paling sehat untuk bayi. ASI memiliki berbagai kandungan zat gizi yang diperlukan untuk

pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tidak memberikan ASI menyumbang angka kematian bagi bayi karena buruknya status gizi yang mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan hidup bayi (Putri et al., 2022).

Pemberian ASI diakui sebagai salah satu yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian menyatakan bahwa inisiasi dini dalam 1 jam pertama dapat mencegah 22% kematian bayi dibawah umur 1 bulan di negara-negara berkembang. Pencapaian ASI eksklusif selama 6 bulan bergantung pada keberhasilan inisiasi dalam satu jam pertama. ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan ketika dikombinasikan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan dipertahankan selama 6 bulan sampai 2 tahun, dapat mengurangi 20% dari tingkat kematian anak balita (Astuti, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Bougenville XII, RW 12 Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya menunjukkan pemberian ASI yang tidak eksklusif sebanyak 2 orang (8%) dan yang eksklusif sebanyak 23 orang (92%), Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurnia Widiastuti (2013) menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI Eksklusif dari responden dikelompokkan menjadi kategori, yaitu ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan memberikan ASI Eksklusif. Responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (24,4%) dan responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 59 responden (75,6%).

2. Pemberian MP-ASI

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang mengandung zat gizi, yang diberikan kepada bayi atau anak berusia antara 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Selain itu, konsumsi makanan yang di bawah standar dalam hal kualitas dan kuantitas dapat mengakibatkan anak menderita gizi kurang. Bayi dan anak kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang jika tidak di atasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Usia 0-24 bulan adalah waktu yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Karena itu, sering disebut sebagai periode emas serta periode kritis. Namun, periode emas dapat dicapai apabila masa ini anak

menerima jumlah asupan gizi yang tepat untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Sebaliknya, jika anak mengonsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka saat ini, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang anak, baik saat ini maupun di masa depan (Akmal et al., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Bougenville XII, RW 12 Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya menunjukkan usia pemberian MP-ASI >6 bulan sebanyak 13 orang (52%), 6 bulan 10 orang (40%) dan <6 bulan 2 orang (8%), Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI.

3. Porsi Pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Bougenville XII, RW 12 Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya menunjukkan porsi pemberian MP-ASI 2-3 sendok makan penuh setiap kali makan sebanyak 19 orang (76%) dan ½ mangkok ukuran 250 ml sebanyak 6 orang (24%).

4. Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Bougenville XII, RW 12 Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya sebanyak 25 balita yang diambil sebagai sampel penelitian, diperoleh hasil untuk status gizi balita berdasarkan indeks BB/U yaitu sebanyak 18 balita (72%) memiliki status gizi normal, 5 balita (20%) yang memiliki status gizi kurang dan 2 balita (8%) memiliki resiko BB lebih. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christina 2019 indeks BB/U balita dengan 87 sampel, terdapat 4 balita (4,6%) memiliki status gizi kurang, dan 83 orang (95,4%) berstatus gizi normal.

Status gizi balita berdasarkan PB/U menunjukkan bahwa sebanyak 16 balita (64%) memiliki status gizi normal, 7 balita pendek (28%), 1 balita sangat pendek (4%) dan 1 balita tinggi (4%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainurrafiq 2019 indeks PB/U balita dengan sampel 108 sampel, terdapat 63 balita (248%) memiliki status gizi normal, 21 balita pendek (84%), 21 balita sangat pendek (84%) dan 3 balita tinggi (12%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Waktu pemberian MP-ASI pertama kali dari 25 sampel balita umur >6 bulan sebanyak 13 balita (52%), 6 bulan 10 balita (40%), dan <6 bulan 2 balita (8%).
2. Waktu pemberian MP-ASI pertama kali dari 25 sampel balita umur >6 bulan sebanyak 13 balita (52%), 6 bulan 10 balita (40%), dan <6 bulan 2 balita (8%).
3. Porsi pemberian MP-ASI dari 25 sampel balita 2-3 sendok makan penuh setiap kali makan sebanyak 19 balita (76%) dan $\frac{1}{2}$ mangkok ukuran 250 ml sebanyak 6 balita (24%).
4. Status gizi anak balita di wilayah kerja Posyandu Bougenville RW 12 Kel. Laikang Kec. Biringkanaya dari 25 sampel balita berdasarkan PB/U sebanyak 16 balita (64%) memiliki panjang badan normal, pendek 7 balita (28%), sangat pendek 1 balita (4%) dan tinggi 1 balita (4%). Sedangkan berdasarkan BB/U sebanyak 18 balita (72%) memiliki berat badan normal, kurang 5 balita (20%) dan resiko berat badan lebih 2 balita (8%).

Saran

1. Diharapkan kepada Posyandu perlu mempertahankan tentang capaian status gizi agar tetap mencapai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Fitriani. (2022). 4629-Article Text-50178-1-10-20221226. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6, 810–817.
- Akmal, M., Bin, H., & Mutalib, A. (2014). *No Title*. 4(1), 14–23.
- Armini, N. W. (2016). Hypnobreastfeeding Awali Suksesnya ASI Eksklusif. *Jurnal Skala Husada*, 1, 21–29.
- Astuti, I. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Health Quality*, 4, 1–76.
- Febry, F. (2012). Pemantauan Pertumbuhan Balita Di Posyandu Monitoring the Growth of Infants in Posyandu. *Juarnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 3(November 2012), 166–171.
- Fitri, L., & Ernita. (2019). Hubungan pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dini dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), 19–24.
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Kosanke, R. M. (2019). *Pengaruh Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta*. 2001, 11–32.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Mabud, N. H., Mandang, J., & Mamuaya, T. (2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 51.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
- Nurastrini, V. R., & Kartini, A. (2019). Sebagai Faktor Risiko Kejadian Gizi Lebih Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kota Magelang. *Journal of Nutrition College*, 3(1), 259–265. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>
- Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51–56. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3203>

- Rina Hizriyani, & Toto Santi Aji. (2021). Pemberian Asi eksklusif sebagai pencegah stunting. *Jurnal Jendela Bunda*, 8(2), 56–62.
- Sulut, D. (2017). Status Gizi Balita. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2016*.
- Suranadi, L. (2011). Hubungan tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dengan capaian pemantauan pertumbuhan balita di Puskesmas Gerung Lombok Barat. *Jurnal Kesehatan Prima*, 5(2), 887–902.
- Wijaya, F. A. (2019). CONTINUING MEDICAL EDUCATION Akreditasi PB IDI-2 SKP ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(4), 296–300.
- Zulhaida. (2015). Pengetahuan dan tindakan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan anak balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65–73.

2. Karakteristik Responden

Tabel 02
Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
laki-laki	11	44
Perempuan	14	56
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 03
Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

Umur	n	%
6-8 Bulan	9	36
9-11 Bulan	5	20
12-24 Bulan	11	44
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 04
Distribusi Sampel Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI	n	%
Eksklusif	23	92
Tidak Eksklusif	2	8
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 05
Distribusi Sampel Berdasarkan Waktu Pemberian MP-ASI Pertama

Waktu Pemberian MP-ASI	N	%
>6 bulan	13	52
6 bulan	10	40
<6 bulan	2	8
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 06
Distribusi Sampel Berdasarkan Porsi Pemberian MP-ASI

Porsi pemberian MP-ASI	n	%
2-3 sendok makan penuh setiap kali makan	19	76
1/2 mangkok ukuran 250 ml	6	24
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 07
Distribusi Status Gizi Sampel Berdasarkan Indikator
PB/U Umur 6-24 Bulan

Status gizi (PB/U)	N	%
Normal	16	64
Pendek	7	28
Sangat pendek	1	4
Tinggi	1	4
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 08
Distribusi Status Gizi Sampel Berdasarkan Indikator
BB/U Umur 6-24 Bulan

Status gizi (BB/U)	n	%
Normal	18	72
Kurang	5	20
Resiko BB lebih	2	8
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2023